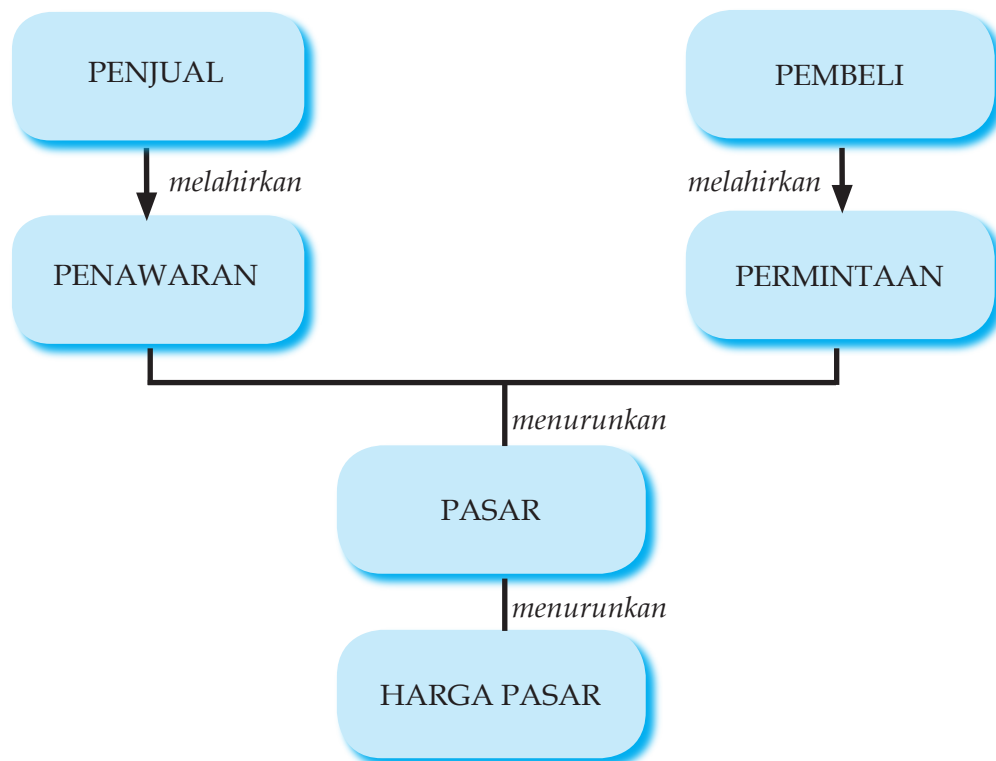


BAB XVI

PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN HARGA PASAR

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa memiliki kompetensi untuk mendeskripsikan pengertian permintaan, penawaran, serta hukum permintaan dan hukum penawaran; mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran; menyebutkan pengertian harga pasar (harga keseimbangan); dan mendeskripsikan proses terbentuknya harga pasar.

PETA KONSEP



Kata Kunci

permintaan; penawaran; jumlah barang yang diminta (Q_d); jumlah barang yang ditawarkan (Q_s); harga (P); hukum permintaan; hukum penawaran, harga pasar; ceteris paribus

Konsep permintaan dan penawaran merupakan konsep dasar yang melandasi teori-teori ekonomi. Permintaan dan penawaran juga melahirkan konsep harga pasar. Dengan memahami konsep dasar permintaan, penawaran, dan harga pasar, siswa akan mendapatkan pedoman untuk bertindak rasional sebagai pelaku ekonomi

A. PERMINTAAN (*DEMAND*)

Ketika kamu mempelajari masalah “permintaan” (*demand*), ada baiknya kamu menempatkan diri seolah-olah sebagai pembeli. Dengan menempatkan diri sebagai pembeli kamu akan lebih mudah menghayati makna permintaan. Perlu juga kamu pahami bahwa sifat pembeli pada umumnya adalah selalu menghendaki harga yang murah, agar dapat menghemat pengeluarannya. Berikut akan kita bahas pengertian permintaan, serta berlakunya hukum permintaan.

1. Apa itu Permintaan dan Bagaimana Hukum Permintaan ?

Bu Novi memiliki uang sebanyak Rp20.000,00 khusus untuk membeli roti. Ketika harga roti Rp2.000,00 per bungkus, ia meminta 10 bungkus. Ketika harga turun menjadi Rp1.500,00 per bungkus, ia minta 13 bungkus dengan menyisakan uang Rp500,-. Ketika harga naik menjadi Rp2.500,00 per bungkus, ia minta 8 bungkus. dan ketika harga naik lagi menjadi Rp4.000,00 per bungkus, ia hanya minta sebanyak 5 bungkus. Permintaan Bu Novi terhadap roti itu dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

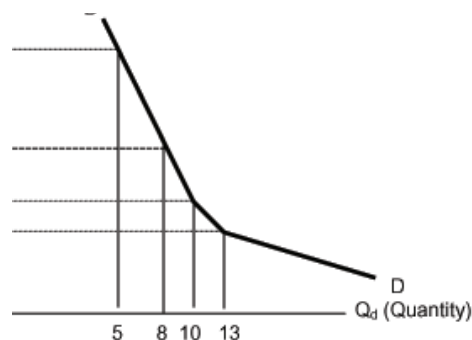
Tabel 16.1. Permintaan Bu Novi terhadap Roti.

Harga/Bungkus (Rp)	Jumlah Yang Diminta (bungkus)
1.500,00	13
2.000,00	10
2.500,00	8
4.000,00	5

} Penawaran

Kesanggupan Bu Novi untuk membeli berbagai jumlah roti (13, 10, 8, dan 5) pada berbagai tingkat harga (Rp1.500,00; Rp2.000,00; Rp2.500,00; dan Rp4.000,00) itu menunjukkan permintaan Bu Novi terhadap roti.

Apabila digambarkan dalam kurva, permintaan Bu Novi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 16.1 Kurva Permintaan Novi terhadap roti.

Keterangan Gambar 16.1:

P (Price) : Harga
Qd (Quantity) : Jumlah barang yang diminta
DD : Kurva Permintaan

(Kurva Permintaan selalu bergerak dari kiri atas ke kanan bawah, atau sebaliknya)

Permintaan Bu Novi di atas dapat juga terjadi pada masyarakat secara umum terhadap barang yang bersangkutan (roti). Oleh karena itu, muncullah permintaan masyarakat terhadap roti. Seperti halnya permintaan Bu Novi terhadap roti, permintaan masyarakat terhadap roti juga menggambarkan “kesanggupan masyarakat untuk meminta (membeli) berbagai jumlah roti pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu”.

Tabel 16.1 dan Gambar 16.2 menunjukkan bahwa pada harga (P) 2500, jumlah roti yang diminta (Qd) Bu Novi sebanyak 8. Jika P naik menjadi 4000, maka Qd berkurang menjadi 5. Sebaliknya jika P turun menjadi 2000, maka Qd bertambah menjadi 10. Dari hubungan P dan Qd tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa “jika harga naik, maka jumlah barang yang diminta akan berkurang, dan sebaliknya jika harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan bertambah”. Ini berarti antara harga (P) dan jumlah barang yang diminta (Qd) memiliki hubungan yang berkebalikan (terbalik). Hubungan yang bersifat terbalik antara harga dan jumlah barang yang diminta itulah yang kemudian dikenal dengan “hukum permintaan”.

Hukum permintaan itu akan berlaku apabila dipenuhi asumsi (anggapan) bahwa: (1) Qd merupakan faktor yang tergantung dari P; (2) keadaan ceteris paribus (faktor-faktor selain P dan Qd dianggap tetap). Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hukum permintaan juga tidak berlaku.



Gambar 16.2. Jumlah roti yang diminta Bu Novi tergantung pada tinggi rendahnya harga roti tersebut. (Sumber : www.i5.photobucket.com)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang ternyata tidak selamanya tetap. Coba perhatikan permintaan Bu Novi terhadap roti tersebut di atas! Ketika harga Rp2.000,00, ia minta 10 bungkus roti. Hal itu terjadi karena jumlah uang yang tersedia untuk membeli roti Rp20.000,00. Bagaimana jika uang yang tersedia untuk membeli roti bertambah menjadi Rp30.000,00? Tentu ia akan menambah jumlah permintaannya menjadi 15 bungkus roti. Sebaliknya, jika jumlah uang yang tersedia untuk membeli roti hanya

Rp16.000,00, maka permintaannya terhadap roti tentu akan berkurang menjadi 8 bungkus. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang (pendapatan) yang tersedia untuk membeli akan mempengaruhi permintaan Bu Novi terhadap roti tersebut.

Sekarang bagaimana jika selera konsumsi Bu Novi terhadap roti berubah? Semula Bu Novi berselera (suka) terhadap roti, Tetapi sekarang selernya sudah menurun (bosan). Tentu hal ini akan berakibat pada permintaannya terhadap roti. Meskipun harga roti turun, mungkin ia tidak akan menambah jumlah permintaannya. Bahkan ketika harga roti turun, ia justru mengurangi permintaannya. Sebaliknya jika selera konsumsi Bu Novi terhadap roti semakin tinggi (makin suka), tentu permintaannya terhadap roti akan semakin bertambah. Meskipun harga naik, ia mungkin akan menambah permintaannya. Hal ini berarti bahwa selera Bu Novi terhadap roti akan mempengaruhi permintaannya terhadap roti tersebut.

Berdasarkan kedua peristiwa di atas, kamu dapat mengambil kesimpulan bahwa jumlah uang (pendapatan) yang tersedia untuk membeli dan selera konsumsi orang terhadap suatu barang memiliki hubungan yang sangat erat dengan permintaan orang tersebut terhadap barang yang bersangkutan. Apabila jumlah uang (pendapatan)nya tinggi, maka jumlah permintaannya juga cenderung tinggi, atau sebaliknya. Begitu pula apabila selera orang terhadap suatu barang itu tinggi (sangat suka), maka jumlah permintaannya juga akan cenderung tinggi, atau sebaliknya.

Tugas 16.1

Permintaan seorang pembeli di pasar barang “telur” digambarkan sebagai berikut. Pada harga Rp10.000,00/kg, ia sanggup membeli (minta) “telur” sebanyak 20 kg. Ketika harga naik menjadi Rp12.500,00/kg, ia minta sebanyak 15 kg. Gambarkan kurva permintaan pembeli tersebut dalam selembar kertas HVS, kemudian kumpulkan kepada guru!

B. PENAWARAN (SUPPLY)

Apabila konsep permintaan muncul dari kegiatan membeli, maka konsep penawaran muncul dari adanya kegiatan penjual. Oleh karena itu, ketika kamu mempelajari persoalan penawaran, sebaiknya kamu menempatkan diri seolah-olah sebagai penjual atau produsen yang akan menjual barangnya. Dalam menjual barang, biasanya produsen/penjual selalu menginginkan harga yang tinggi, agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal (besar).

1. Apa itu Penawaran dan Bagaimana Hukum Penawaran?

Apabila kamu sebagai produsen/penjual sepatu, apa yang akan kamu lakukan ketika melihat harga sepatu naik (tinggi)? Apa pula yang akan kamu lakukan jika harga sepatu turun (rendah)? Sebagai produsen/penjual yang rasional, ketika harga naik/tinggi tentu kamu akan memproduksi dan menjual barang sebanyak-banyaknya, sehingga jumlah barang yang ditawarkan akan semakin besar. Sebaliknya jika harga turun/rendah, tentu kamu akan

merasa lesu untuk memproduksi dan menjual barang tersebut, sehingga jumlah barang yang ditawarkan akan semakin sedikit.

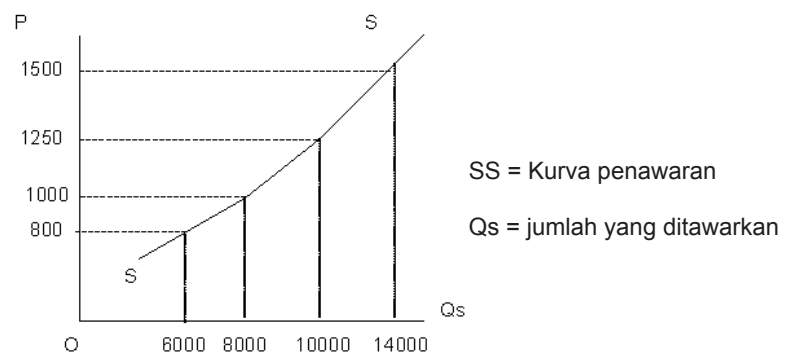
Perhatikan contoh perilaku seorang produsen/penjual "roti pisang" berikut! Pada saat harga roti pisang Rp1.000,00/bungkus, ia sanggup memproduksi dan menjual roti sebanyak 8.000 bungkus. Ketika harga turun menjadi Rp 800,00/bungkus, ia hanya sanggup memproduksi dan menjual rotinya sebanyak 6.000 bungkus. Tetapi ketika harga naik menjadi Rp1.250,00/bungkus, ia sanggup memproduksi dan menjual rotinya sebanyak 10.000 bungkus. Bahkan jika harga menjadi Rp1.500,00/bungkus, ia sanggup memproduksi dan menjual rotinya sebanyak 14.000 bungkus. Kesanggupan produsen/penjual untuk menjual rotinya itu dapat ditabelkan seperti Tabel 16.2 berikut.

Tabel 16.2: Kesanggupan Produsen/Penjual untuk menjual roti.

Harga/Bungkus (Rp)	Jumlah Yang Ditawarkan (bungkus)
800,00	6.000
1.000,00	8.000
1.250,00	10.000
1.500,00	14.000

} Penawaran

Tabel 16.2 di atas menggambarkan kesanggupan produsen/penjual untuk menjual berbagai jumlah rotinya (6.000, 8.000, 10.000, dan 14.000 bungkus) pada berbagai tingkat harga (Rp800,00; Rp1.000,00; Rp1.250,00; dan Rp1.500,00 per bungkus). Kesanggupan menjual berbagai jumlah roti pada berbagai tingkat harga tersebut merupakan penawaran roti dari pak Mahmud. Penawaran produsen/penjual tersebut jika digambarkan kurvanya akan nampak seperti gambar 16.3 berikut.



Gambar 16.3 Kurva Penawaran Roti dari Produsen/Penjual roti pisang.

Keterangan: pada harga (P) = 1.000, jumlah yang ditawarkan (Qs) = 8000. Jika P naik menjadi 1.250, maka Qs naik menjadi 10.000. Tetapi jika P turun menjadi 800, maka Qs juga berkurang/turun menjadi 6000.

Contoh itu sebenarnya bisa juga berlaku bagi produsen/penjual pada umumnya. Jika menyangkut produsen/penjual secara umum, penawaran barang “roti” menggambarkan “kesanggupan produsen/penjual barang “roti” untuk menjual berbagai jumlah barang “roti” pada berbagai tingkat harga”. Dari contoh di atas, kita memperoleh gambaran bahwa ketika harga naik (tingg), maka jumlah barang yang ditawarkan cenderung bertambah, dan jika harga turun (rendah), maka jumlah yang ditawarkan cenderung berkurang. Hal ini berarti bahwa antara harga (P) dan jumlah yang ditawarkan (Qs) memiliki hubungan yang searah. Artinya jika P naik maka Qs juga naik/bertambah, dan jika P turun maka Qs juga turun/berkurang. Hubungan itulah yang dikenal dengan hukum penawaran. Seperti halnya hukum permintaan, hukum penawaran akan berlaku jika ada asumsi keadaan ceteris paribus dan Qs merupakan faktor yang tergantung pada P.



Gambar 16.4. Ini adalah roti pisang yang dijual Pak Mahmud. Coba bedakan antara jumlah roti pisang yang ditawarkan dan penawaran roti pisang (Sumber : farm3.static.flickr.com)

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN

Coba kamu perhatikan pasar (kios) buah yang ada di sekitarmu! Kamu akan melihat, suatu saat banyak rambutan dijual (ditawarkan), bahkan melimpah. Tetapi suatu saat sedikit sekali rambutan yang dijual (ditawarkan), bahkan hampir tidak ada. Begitu pula buah-buahan yang lain. Biasanya rambutan banyak ditawarkan jika sedang musim panen (rambutan). Pada saat musim panen, jumlah produk rambutan berlimpah-limpah, tetapi pada saat tidak musim panen, buah rambutan tentu langka (hampir tidak ada). Hal itu menunjukkan bahwa penawaran rambutan dipengaruhi oleh jumlah rambutan yang dihasilkan. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa penawaran suatu barang akan dipengaruhi oleh jumlah produk barang yang bersangkutan.

Sekarang perhatikan penawaran sabun detergen di pasar sekitarmu! Ketika di pasar itu hanya ada produk detergen merk “A” saja, maka penawaran detergen “A” tentu banyak. Tetapi jika di pasar itu juga ada detergen merk “B” dan merk “C” (sebagai barang substitusi/pengganti dari detergen “A”), tentu penawaran detergen “A” akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya barang substitusi/pengganti (detergen “B” dan detergen “C”) akan berpengaruh terhadap penawaran detergen “A”. Dengan kata lain, penawaran barang “A” akan dipengaruhi oleh adanya barang substitusi dari barang “A” tersebut.

Berdasarkan kenyataan itu, dapat dikatakan bahwa faktor jumlah produk dan barang substitusi dapat berpengaruh terhadap penawaran barang yang bersangkutan. Jika jumlah produk barang “Y” semakin besar, maka penawaran barang “Y” tersebut juga semakin besar. Selanjutnya jika ada barang substitusi maka penawaran barang yang bersangkutan akan cenderung berkurang.

Tugas 16.2

Penawaran seorang produsen/penjual detergen “ABC” adalah sebagai berikut. Pada harga setinggi 15/unit, jumlah yang ditawarkannya sebanyak 80 unit. Ketika harga naik menjadi 20/unit, ia sanggup menjual barangnya sebanyak 100 unit. Gambarkan kurva Penawaran produsen/penjual tersebut dalam selembar kertas HVS, kemudian kumpulkan kepada guru

C. HARGA PASAR (HARGA KESEIMBANGAN)

Di pasar banyak penjual yang menawarkan barangnya dengan harga tertentu. Harga yang ditetapkan oleh penjual biasa disebut harga penjual. Harga penjual cenderung tinggi, karena penjual menginginkan keuntungan yang maksimal. Sementara itu kamu sebagai pembeli tentu juga menetapkan harga penawaran terhadap barang yang akan kamu beli. Harga yang kamu tetapkan disebut harga pembeli. Harga pembeli cenderung lebih rendah dibanding harga penjual. Apabila antara penjual dan pembeli tidak ada kesepakatan terhadap harga barangnya, maka jual-beli tidak akan terjadi. Tetapi jika antara penjual dan pembeli ada kesepakatan harga setelah melakukan tawar-menawar, maka transaksi jual-beli akan terjadi. Harga yang disepakati antara penjual dan pembeli itu selanjutnya disebut harga keseimbangan (harga pasar).

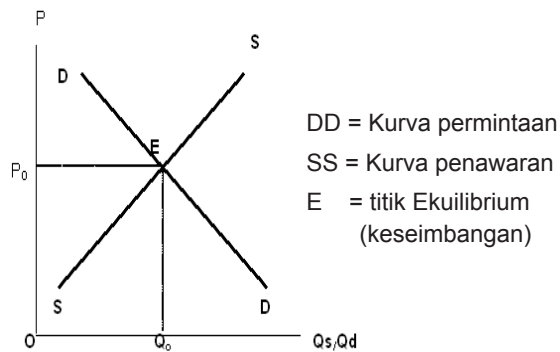


Gambar 16.5. Gambar di atas menunjukkan seorang pembeli buah sedang melakukan tawar-menawar dengan penjual. Proses ini biasanya akan berakhir pada tingkat harga disepakai bersama (Sumber : www.xentana.com)

Berdasarkan kenyataan tersebut, kamu dapat menyimpulkan bahwa harga pasar terjadi karena adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Bisa juga dikatakan bahwa harga pasar terjadi karena adanya keseimbangan antara harga penjual dan harga pembeli. Oleh karena itu harga pasar juga disebut harga keseimbangan.

Kamu tentu masih ingat, bahwa penjual melahirkan penawaran, sedangkan pembeli melahirkan permintaan. Oleh karena itu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli juga bisa dikatakan sebagai keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dengan demikian, harga pasar juga bisa dikatakan sebagai harga yang terjadi setelah ada keseimbangan antara penawaran dan permintaan.

Apabila penawaran diwujudkan dalam bentuk kurva S dan permintaan diwujudkan dalam bentuk kurva D, maka harga pasar (harga keseimbangan) akan terjadi pada saat kurva S berpotongan dengan kurva D. Titik potong kedua kurva itu menunjukkan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Keseimbangan kurva penawaran dan kurva permintaan yang melahirkan harga pasar itu dapat digambarkan seperti gambar 16.6 berikut



Gambar 16.6 Keseimbangan kurva S dan kurva D

Keterangan: Gambar 17.5 di atas menunjukkan bahwa keseimbangan antara penawaran dan permintaan terjadi pada titik E (Equilibrium). Pada titik keseimbangan itu, harga pasar yang terjadi setinggi OP_0 , sedangkan jumlah barang yang ditawarkan dan yang diminta sama sebesar OQ_0 .

Tugas 16.3

Dalam suatu pasar buah kelapa terjadi keadaan sebagai berikut. Pada harga 500/butir, jumlah yang ditawarkan = 400 butir, sedangkan jumlah yang diminta = 700 butir. Ketika harga naik menjadi 600/butir, jumlah yang ditawarkan menjadi 600 butir, sedangkan jumlah yang diminta menjadi 500 butir. Gambarkan kurva S dan kurva D-nya dalam 1 model! Dari gambar itu kamu akan melihat perpotongan antara kurva S dan kurva D. Selanjutnya tentukan tingginya harga pasar yang terjadi, serta Q_s/Q_d pada harga pasar tersebut!

Rangkuman

Kegiatan pembeli melahirkan konsep permintaan, sedangkan kegiatan penjual melahirkan konsep penawaran. Hubungan antara harga barang dengan jumlah permintaan barang akan melahirkan hukum permintaan, sedangkan hubungan antara harga barang dengan jumlah penawaran barang akan melahirkan hukum penawaran. Permintaan dipengaruhi oleh faktor jumlah pendapatan dan selera orang terhadap barang yang bersangkutan. Sementara itu, penawaran dipengaruhi oleh jumlah produk barang dan adanya barang substitusi dari barang yang bersangkutan.

Hubungan antara penjual dan pembeli (penawaran dan permintaan) ini melahirkan harga kesepakatan/kesimbangan yang disebut harga pasar (harga keseimbangan). Di dalam gambar kurva, harga keseimbangan ditunjukkan oleh titik potong antara kurva permintaan dan kurva penawaran.

Latihan

A. Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang paling tepat!

- Pernyataan berikut ini yang paling benar adalah ...
 - Konsep permintaan muncul karena adanya kegiatan penjual.
 - Konsep permintaan muncul karena adanya kegiatan pembeli.
 - Konsep permintaan muncul karena adanya kegiatan produsen.
 - Konsep permintaan muncul karena adanya kegiatan pedagang.
- Permintaan terhadap barang "X" menggambarkan ...
 - kesanggupan pembeli untuk membeli berbagai jumlah barang "X" pada berbagai tingkat harga.
 - kesanggupan pembeli untuk membeli berbagai jumlah barang "X" pada tingkat harga tertentu.
 - kesanggupan produsen untuk menjual berbagai jumlah barang "X" pada berbagai tingkat harga.
 - kesanggupan produsen untuk menjual berbagai jumlah barang "X" pada tingkat harga tertentu.
- Permintaan terhadap barang "X" dipengaruhi oleh ...
 - jumlah pendapatan pembeli dan jumlah produk barang "X".
 - selera pembeli dan adanya barang komplementer dari barang "X".
 - jumlah pendapatan dan selera pembeli terhadap barang "X".
 - selera pembeli dan jumlah produk barang "X".
- Penawaran barang "X" dipengaruhi oleh ...
 - banyaknya barang komplementer dari barang "X".
 - jumlah pendapatan masyarakat.
 - selera konsumsi masyarakat terhadap barang "X".
 - jumlah produk barang "X".
- Hukum Permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta (Q_d) berhubungan terbalik dengan harga (P) barang tersebut. Hal itu berarti ...
 - jika P naik, maka Q_d akan bertambah.
 - jika P turun, maka Q_d akan bertambah.
 - jika Q_d bertambah, maka P akan turun.
 - jika Q_d berkurang, maka P akan naik.
- Hukum Penawaran menyatakan bahwa ...
 - jumlah barang yang ditawarkan berhubungan searah dengan harga.
 - jumlah barang yang ditawarkan berhubungan terbalik dengan harga.
 - penawaran berhubungan lurus dengan harga.
 - penawaran berhubungan terbalik dengan harga.

7. Harga Pasar (harga keseimbangan) terjadi pada saat ada ...
 - a. keseimbangan antara penjual dan pembeli.
 - b. kesimbangan antara permintaan dan penawaran.
 - c. kesepakatan harga antara produsen dan penjual.
 - d. kesepakatan harga antara pembeli dan konsumen.
8. Apabila harga pasar barang "X" naik, maka ...
 - a. jumlah permintaan barang "X" cenderung bertambah.
 - b. jumlah penawaran barang "X" cenderung berkurang.
 - c. jumlah permintaan barang "X" cenderung berkurang.
 - d. jumlah penawaran barang "X" cenderung tetap.

B. Isilah titik-titik berikut !

1. Permintaan merupakan kesanggupan pembeli untuk
2. "Hukum Permintaan" menyatakan bahwa "jumlah barang yang diminta berhubungan terbalik dengan harga", artinya
3. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap permintaan seseorang terhadap suatu barang adalah:
 - a.
 - b.
4. "Hukum Penawaran" menyatakan bahwa "jumlah barang yang ditawarkan berhubungan searah dengan harga", artinya
5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran suatu barang antara lain:
 - a.
 - b.
6. "Harga pasar" terjadi ketika ada

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, apakah kamu telah memahami pengertian permintaan dan penawaran, hukum permintaan dan hukum penawaran, serta faktor yang mempengaruhinya? Apakah kamu juga telah memahami proses terjadinya harga pasar (harga keseimbangan)? Apabila kamu seorang produsen/penjual, apa yang akan kamu lakukan jika harga pasar barang "X" terus menaik?